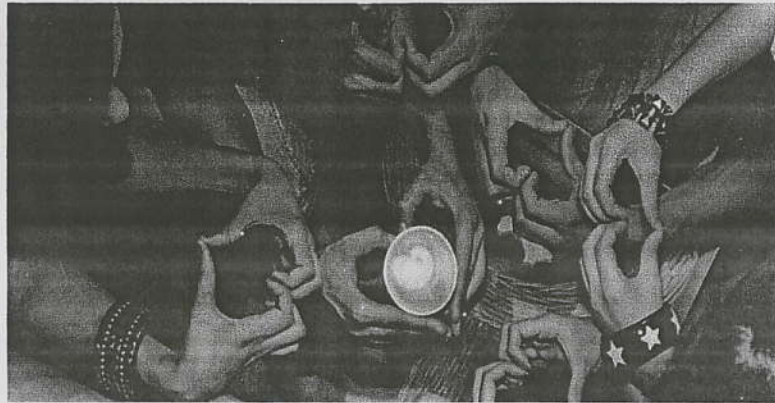


# PERCAKAPAN, SUASANA, & 'NGOPI'

Bambang Sugiharto



## KEHIDUPAN URBAN

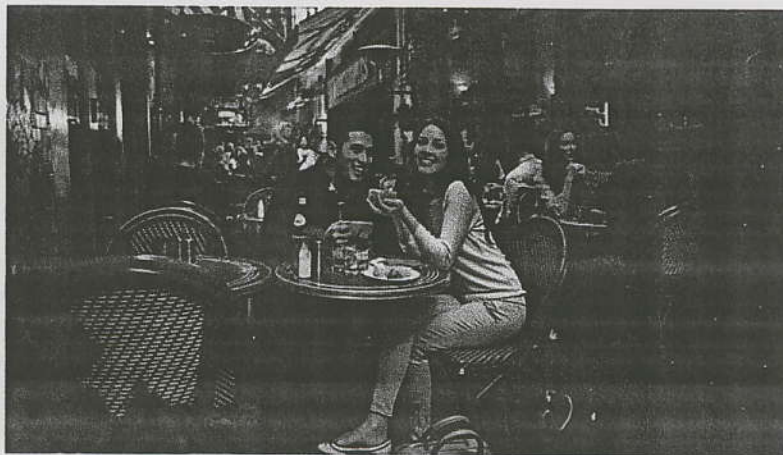


## CAFÉ

- intim tapi tidak privat; publik tapi tidak impersonal
- Ruang tanpa batas ketat: bisa profesional, personal, pribadi, atau pun kolektif
- Suasana : Informal ( makanan fancy, musik, desain interior), rileks, hangat-bersahabat,
- Tanpa Fokus : merayakan, istirahat, ketidakpastian yang mengasyikkan, perjumpaan mengejutkan, obrolan tanpa topik, menikmati diri sendiri, menonton orang lain, dst.  
(J.Pieper: necessary leisure; Heidegger : inauthentic existence)
- Ilusoris, escapist : lari sejenak, dari tekanan kerja, derita, kesepian, atau cuaca (Foucault: Ruang Heterotopia)



## CAFÉ PHILOSOPHIQUE



## CAFÉ & KESAN PERSONAL

- "The thing I enjoy most in a café is when daylight is fading quietly, like a sigh..."
- "In Paris, café is where silence and rapture, loneliness and crowd, past and present, intermingle"
- "Café, where you catch a glimpse of mysterious and deceptive casual encounter"
- "wandering around for inspiration, taking delight in imaginative seduction...that what café is all about.."
- "Café is the place where I can forget myself, reinvent or expunge the dead weight of my past.."
- "Café,... where everything is a pretext for a good dinner and beautiful encounter.."

## CAFÉ PHILOSOPHIQUE



## Sejarah

- **'AGORA'** → ruang publik tempat awal filsafat di Yunani
- **Café Procope**, Paris, 1686 : tempat ngobrol santai-serius para intelektual spt. J.J. Rousseau, Victor Hugo, Denis Diderot, Honoré de Balzac, dsb.
- **Café Montparnasse** (awal abad 20) : tempat diskusi kaum Surrealis (Breton, Dali, dsb.)
- **Café de Flore** dan **Les Deux Magots** : tempat perdebatan filosofis yang melahirkan filsafat Eksistensialisme. Filsuf yang kerap hang-out di sana adalah Sartre, Albert Camus, Simone de Beauvoir, kadang penulis Hemingway, Henry Miller, dll
- **Café des Phares**, didirikan th 1992 oleh Marc Sautet khusus sebagai **Café Philosophique** ( Café Philo ): awalnya yg hadir hanya belasan ( orang eksentrik jalanan, sopir taksi, mahasiswa, ibu-ibu aristokrat yang pengangguran...dsb.); akhirnya menjadi 200an peserta tiap minggu. Cabangnya menjadi 100 an Café di Paris, dan 150 an di dunia Internasional (UK, Jerman, Austria, Belgia, Finland, dsb.)